

BAB

PENUTUP

Berdasarkan pada uraian bab-bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan dan memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan perkreditan khususnya kredit modal kerja kontraktor.

5.1 Kesimpulan

1. Kredit modal kerja kontraktor per-proyek (KMKK per-proyek) adalah pinjaman dalam bentuk modal kerja yang diberikan kepada perusahaan kontraktor (pemborong/rekanan) maupun sub-kontraktor untuk menyelesaikan suatu pekerjaan proyek kontruksi, pengadaan barang atau jasa lainnya berdasarkan kontrak kerja atau surat perintah kerja (SPK) dengan plafond tertentu yang pelunasan kreditnya bersumber dari pembayaran termijn proyek yang bersangkutan.
2. Kredit KMKK Per-proyek bersifat,diberikan dengan system pembiayaan bank tunggal, Bersifat atau tidak berulang- ulang,Bersifat term loan (pinjaman berjangka),hanya (satu) kali diberikan untuk satu kontrak atau proyek yang dibiayai,tidak dapat diberikan apabila tidak dapat diyakini dan dipaastikan bahwa penerima termyn proyek dapat disalurkan melalui rekening debitur di Bank Nagari.
3. Kriteria calon debitur Perusahaan berbadan hukum Indonesia,Memiliki legalitas badan usaha yaitu Akta Pendirian Perusahaan dan seluruh Akta Perubahan, Memiliki perizinan usaha sesuai ketentuan berlaku, Memiliki laporan keuangan, Mempunyai rekening giro di PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat, Memiliki dokumen kontrak kerja atau surat perintah kerja (SPK), Khusus untuk KMKK yang diberikan secara terintegrasi yakni kontraktor utama dan sub kontraktor maka di wajibkan adanya perjannjian antara kedua belah pihak (kontraktor utama dan sub kontraktor,

Domisili dan lokasi pembiayaan/ proyek tidak sulit untuk dilakukan supervise, Apabila kredit yang akan diberikan merupakan take over kredit dari bank/ lembaga keuangan lainnya , maka harus juga memenuhi kebijakan dan petunjuk teknis take over kredit yang diatur dalam surat tersendiri.

4. Plafond kredit adalah sesuai dengan kebutuhan untuk penyelesaian proyek, dengan memperhitungkan beberapa komponen.

5. Prosedur pelaksanaan pemberian kredit KMKK per-proyek dengan melakukan tahapan Permohonan, Analisis Kelayakan Kredit, Peningkatan Kredit, Wewenang dan Keputusan , Perjanjian Kredit , Realisasi Kredit.

5.2 Saran

Dalam hal melakukan analisis kredit account officer harus lebih memperhatikan unsur-unsur pemberian kredit dan prinsip – prinsip kredit seperti 5C dan 7P pada nasabah sehingga tidak terjadi kredit macet, dan Kelancaran prosedur hingga realisasi kredit. Pada Bank Nagari capem Indarung nasabah kredit KMKK Per-Proyek masih sedikit dan diharapkan jumlah debitur lebih meningkat karena KMKK ini dapat memberikan keuntungan untuk bank sendiri.

